

**PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN TRANSAKSI  
PEMBAYARAN DIGITAL MELALUI QRIS DI DESA JATIBATUR KECAMATAN  
GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN**

**Tri Nurdyastuti<sup>1</sup>, Suroto<sup>2</sup>, Mulyadi<sup>3</sup>, Siti Fatonah<sup>4</sup>**

Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta

<sup>1</sup>tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id

D3 Manajemen Informatika, Universitas Dharma AUB Surakarta

<sup>2</sup>suroto@stie-aub.ac.id

S1 Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta

<sup>3</sup>mulyadi@stie-aub.ac.id

S2 Magister Manajemen, Universitas Dharma AUB Surakarta

<sup>4</sup>siti.fatonah@stie-aub.ac.id<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Jatibatur Village, Gemolong District, Sragen Regency, has significant economic potential, particularly through MSME activities in the trade, culinary, and service sectors. However, most transactions are still conducted in cash, which potentially poses security risks, limited financial record keeping, and is inefficient on a business scale. In this context, through this community service activity, the Jatibatur Village community is provided with outreach and assistance regarding simple financial record keeping as well as training on the use of the ORIS application. It is hoped that this activity will improve financial literacy, expand the use of digital transactions, and support the acceleration of the digitalization of the village economy as initiated by the government. The implemented strategies include Initial Problem Identification by conducting discussions and interviews with the community and MSMEs in Jatibatur Village to identify the main obstacles in financial management and the implementation of digital transactions through ORIS. Financial literacy outreach and counseling by providing education on the importance of simple financial record keeping, cash flow management, and the benefits of non-cash transactions. This strategy aims to increase public awareness of the importance of financial management for business sustainability. Technical training on the use of ORIS, individual and group mentoring, periodic monitoring and evaluation, and finally collaboration with the village government and financial partners. In general, the results of the activities show that the participatory mentoring strategy is effective in improving financial literacy and digital skills in the community.*

**Keywords :** *Financial management, Digital payments, QRIS*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem keuangan dan pembayaran di Indonesia. Salah satu inovasi penting adalah implementasi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran digital untuk seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran. Kehadiran QRIS bertujuan menyederhanakan transaksi digital melalui satu kode QR yang

dapat digunakan lintas platform, sehingga memudahkan masyarakat, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bertransaksi secara cepat, aman, dan efisien (Bank Indonesia, 2023)

Manajemen keuangan merupakan bagian penting dari manajemen usaha yang berfokus pada bagaimana sebuah entitas mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnisnya. Menurut Brigham (2017) manajemen keuangan mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan. Dalam konteks UMKM, manajemen keuangan sederhana sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan usaha, mengatur arus kas, serta mengoptimalkan keuntungan. Keterbatasan literasi keuangan sering kali menjadi hambatan utama bagi UMKM, sehingga banyak usaha kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnisnya (Munzirwan, 2024)

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2022), sekitar 70% UMKM di Indonesia masih belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan menilai kondisi finansial usaha, sulit mendapatkan kredit dari bank, dan rentan terhadap kegagalan usaha. Pentingnya penerapan manajemen keuangan yang baik, UMKM antara lain mengelola arus kas secara efektif, mengurangi risiko kebangkrutan, menentukan strategi harga dan investasi yang tepat, meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) membawa peluang baru bagi UMKM untuk mengelola keuangan lebih baik. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran non-tunai (seperti QRIS/ORIS) mempermudah UMKM dalam mencatat transaksi, mengontrol arus kas, serta memperluas akses keuangan (Siregar et al., 2025). Digitalisasi keuangan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan literasi keuangan manual pada UMKM di desa.

Transaksi pembayaran digital adalah proses perpindahan nilai (*value transfer*) antara pihak pembeli dan penjual dengan menggunakan perangkat digital tanpa melibatkan uang tunai secara fisik. Menurut Mellani & Putri, (2024) pembayaran digital mencakup berbagai instrumen seperti *mobile banking*, *e-wallet*, kartu elektronik, dan QR Code yang mempermudah transaksi keuangan dengan cepat, efisien, dan aman. Sistem pembayaran digital juga menjadi bagian dari inklusi keuangan karena memberikan akses ke layanan keuangan formal bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau.

QR Code (*Quick Response Code*) adalah teknologi berupa kode matriks dua dimensi yang dapat menyimpan informasi data transaksi. Dalam konteks keuangan, QR Code berfungsi sebagai penghubung antara konsumen dan pedagang melalui pemindaian menggunakan aplikasi pada *smartphone*. Menurut (Khairani et al., 2025) penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran terbukti meningkatkan kenyamanan, kecepatan transaksi, serta mengurangi biaya operasional bagi pelaku usaha.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar nasional kode QR untuk sistem pembayaran digital di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019. QRIS mengintegrasikan berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran agar konsumen dapat menggunakan satu QR Code untuk semua aplikasi pembayaran digital (Bank Indonesia, 2023). Dengan demikian, QRIS memudahkan masyarakat dan UMKM dalam melakukan transaksi non-tunai tanpa perlu memiliki banyak aplikasi berbeda. Manfaat utama QRIS bagi UMKM antara lain meningkatkan akses keuangan membantu pelaku usaha mikro agar dapat masuk ke sistem keuangan formal, efisiensi transaksi di mana proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman,

dan tercatat secara otomatis, meningkatkan profesionalisme usaha penggunaan QRIS memberikan citra modern dan terpercaya bagi UMKM. mendukung program *cashless society* sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transaksi non-tunai.

Studi oleh Saifudin *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa adopsi QRIS pada UMKM mampu meningkatkan volume transaksi dan memperluas pasar karena lebih mudah diakses konsumen, termasuk wisatawan domestik maupun internasional. QRIS juga mendukung pencatatan keuangan otomatis sehingga memudahkan UMKM dalam memonitor arus kas dan membuat laporan keuangan sederhana. Oleh karena itu, pemanfaatan QRIS tidak hanya mendukung efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi digital yang inklusif di tingkat lokal maupun nasional.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan digital masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen, masih relatif rendah. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan belum memanfaatkan aplikasi pembayaran digital secara optimal. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan transaksi non-tunai dapat meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, dan mengurangi risiko kebocoran keuangan (Henrique Diniz *et al.*, 2011) Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan manajemen keuangan dan pemanfaatan aplikasi ORIS sebagai sarana pembayaran digital untuk mendorong literasi keuangan dan meningkatkan daya saing UMKM desa.

Desa Jatibatur, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui kegiatan UMKM di bidang perdagangan, kuliner, serta usaha jasa. Namun, sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai, yang berpotensi menimbulkan risiko keamanan, keterbatasan pencatatan keuangan, serta tidak efisien dalam skala usaha. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK RI, 2023), hanya sekitar 49% masyarakat pedesaan yang memiliki pemahaman memadai terkait literasi keuangan digital, sehingga adopsi sistem pembayaran modern seperti QRIS belum maksimal.

Kendala lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana pada UMKM. Banyak pelaku usaha tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit untuk menilai kondisi usaha maupun mengakses pembiayaan formal. Padahal, dengan manajemen keuangan yang baik diharapkan bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha bisa berjalan dengan lancar dan mereka bisa melakukan pencatatan keuangan yang sesuai ketentuan. (Muchiballah & Wibowo, 2023)). Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat Desa Jatibatur diberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana sekaligus pelatihan penggunaan aplikasi ORIS. Diharapkan, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi keuangan, memperluas pemanfaatan transaksi digital, serta mendukung percepatan digitalisasi ekonomi desa sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bekerja sama antara Pelaku UMKM dibidang perdagangan, kuliner, serta usaha jasa Bersama - sama dengan Universitas Dharma AUB Surakarta dengan judul “Manajemen Keuangan Dan Transaksi Pembayaran Digital Melalui QRIS Di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Manajemen Keuangan dan Transaksi Pembayaran Digital Melalui Aplikasi ORIS di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen” adalah metode pendampingan partisipatif. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dan UMKM dalam pengelolaan keuangan serta penggunaan aplikasi pembayaran digital. Setelah itu dilakukan penyuluhan literasi keuangan dengan memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana dan pengelolaan arus kas. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis penggunaan aplikasi ORIS melalui simulasi transaksi non-tunai agar masyarakat terbiasa melakukan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Selanjutnya dilakukan praktik pendampingan langsung pada pelaku UMKM, termasuk pencatatan keuangan usaha dengan sistem sederhana dan penerapan QRIS dalam transaksi usaha mereka. Untuk memastikan efektivitas kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi guna menilai perubahan tingkat pemahaman, keterampilan, serta dampak terhadap transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM. Dengan metode ini, diharapkan pengabdian mampu menjawab rumusan masalah terkait rendahnya literasi keuangan, kendala adopsi ORIS, serta kebutuhan pendampingan yang efektif bagi masyarakat Desa Jatibatur.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Manajemen Keuangan dan Transaksi Pembayaran Digital Melalui Aplikasi ORIS di Desa Jatibatur Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen” menghasilkan beberapa capaian penting sesuai strategi pendampingan yang telah ditetapkan di mana dilaksanakan mulai tanggal 3 September 2025 hingga Februari 2025 meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **Identifikasi Masalah**

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Jatibatur belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis ingatan atau buku catatan harian tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, sebagian masyarakat belum familier dengan aplikasi ORIS karena keterbatasan literasi digital dan akses informasi.

#### **Sosialisasi dan Penyuluhan Literasi Keuangan**

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar. Peserta mulai memahami manfaat laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Sebanyak 80% peserta mampu menyusun format pencatatan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan.



**Gambar 1. Dokumentasi Penyampaian Materi Pengabdian**

### **Pelatihan Teknis Penggunaan ORIS**

Pelatihan teknis yang dilaksanakan secara praktik langsung memberikan dampak signifikan. Masyarakat dilatih mulai dari cara mengunduh aplikasi, mendaftar, hingga melakukan transaksi melalui QR Code. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mampu melakukan transaksi digital menggunakan ORIS secara mandiri setelah pelatihan. Pelatihan teknis dilakukan untuk mengajarkan cara pengemasan yang tepat, termasuk teknik pengepakan yang aman dan dibuat standar isi yang paten tidak hanya sekedar takaran dengan ember tapi lebih pada berat standar sehingga muncul keseragaman ukuran dan berat. Peserta pelatihan mulai menguasai cara mengemas produk pupuk organik secara rapi dan menarik.

### **Pendampingan Individual dan Kelompok**

Dalam pendampingan kelompok, pelaku UMKM diberi simulasi transaksi penjualan produk dengan ORIS. Beberapa UMKM bidang kuliner, seperti pedagang makanan tradisional di sekitar Wisata Sendang Kun Gerit, mulai menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Hal ini meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung, sekaligus memperluas peluang pasar bagi UMKM. Pemberian Solusi dan Rekomendasi.

### **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan penggunaan ORIS oleh UMKM sekitar 45% dibandingkan sebelum pendampingan. Beberapa UMKM melaporkan peningkatan efisiensi transaksi karena tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian, serta pencatatan transaksi yang lebih transparan. Namun, kendala masih muncul pada masyarakat lanjut usia yang kurang terbiasa dengan teknologi digital, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan.

### **Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Mitra Keuangan**

Kolaborasi dengan perangkat desa menghasilkan dukungan berupa penyediaan fasilitas internet di sekitar lokasi Wisata Sendang Kun Gerit agar transaksi digital lebih lancar. Selain

itu, kerja sama dengan bank mitra memudahkan UMKM melakukan registrasi QRIS. Hal ini memperkuat ekosistem digital di desa dan mendukung keberlanjutan program.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian**

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Khotimah, 2025) yang menyebutkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dapat meningkatkan volume transaksi serta memperkuat daya saing usaha di sektor pariwisata.

Implementasi ORIS juga mendukung pencatatan keuangan lebih rapi karena setiap transaksi tercatat secara otomatis pada aplikasi, sehingga memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana. Hal ini mendukung teori (Aprelia & Sarwono, 2025) bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat Desa Jatibatur, tetapi juga memperkuat integrasi antara UMKM dengan sektor wisata, khususnya Wisata Sendang Kun Gerit, sebagai pusat pertumbuhan ekonomi desa berbasis digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim menghadapi beberapa kendala baik dari sisi teknis, sumber daya manusia, maupun kondisi lingkungan, antara lain:

### **Keterbatasan Literasi Keuangan dan Digital**

Sebagian besar pelaku UMKM dan masyarakat masih memiliki pemahaman yang rendah terkait manajemen keuangan sederhana. Mereka terbiasa mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit menerapkan pencatatan yang terstruktur. Demikian pula, sebagian peserta masih kurang akrab dengan teknologi digital, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami penggunaan aplikasi ORIS.

### **Resistensi terhadap Perubahan**

Masih ada pelaku usaha yang enggan beralih dari transaksi tunai ke transaksi digital karena merasa lebih nyaman menggunakan uang fisik. Hal ini menjadi tantangan dalam mendorong adopsi ORIS secara menyeluruh.

### **Keterbatasan Infrastruktur Internet**

Akses jaringan internet di Desa Jatibatur, terutama di area sekitar Wisata Sendang Kun Gerit, masih belum stabil. Kondisi ini menghambat kelancaran simulasi transaksi digital yang memerlukan koneksi internet.

### **Kurangnya Sarana dan Prasarana Pendukung**

Tidak semua pelaku UMKM memiliki *smartphone* yang mendukung aplikasi pembayaran digital. Beberapa juga masih kesulitan menyediakan fasilitas seperti barcode display atau materi promosi terkait pembayaran ORIS untuk konsumen.

### **Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta**

Peserta pelatihan terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Masyarakat usia lanjut cenderung lebih sulit dalam mengikuti pelatihan berbasis teknologi dibandingkan dengan generasi muda. Hal ini membuat proses pendampingan perlu dilakukan secara bertahap dan lebih intensif.

### **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam periode yang relatif terbatas, sementara kebutuhan pendampingan masyarakat membutuhkan waktu lebih panjang agar hasilnya lebih maksimal. Selain itu, keterbatasan jumlah tim pengabdian juga menjadi kendala dalam memberikan pendampingan secara personal kepada seluruh peserta.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa upaya digitalisasi pembayaran melalui ORIS di Desa Jatibatur membutuhkan strategi pendampingan berkelanjutan, dukungan infrastruktur dari pemerintah desa, serta keterlibatan generasi muda sebagai agen literasi digital bagi masyarakat.

## **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM Desa Jatibatur mengenai pentingnya manajemen keuangan sederhana, khususnya dalam pencatatan arus kas masuk dan keluar. Pelatihan teknis penggunaan aplikasi QRIS (ORIS) mampu mendorong masyarakat untuk mulai beralih ke transaksi non-tunai. Lebih dari setengah peserta pelatihan dapat menggunakan QRIS secara mandiri dalam transaksi sehari-hari maupun usaha. Implementasi QRIS di UMKM kuliner, perdagangan, dan jasa di sekitar Desa Jatibatur, termasuk yang terkait dengan Wisata Sendang Kun Gerit, telah meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mendukung profesionalisme usaha. Kendala yang dihadapi tim pengabdian terutama adalah keterbatasan literasi digital masyarakat, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan infrastruktur internet. Meski demikian, dengan strategi pendampingan partisipatif, kegiatan ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan digital dan penguatan ekosistem ekonomi desa berbasis digital.

Untuk memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Diperlukan kegiatan lanjutan secara berkala agar masyarakat semakin terbiasa menggunakan pencatatan keuangan sederhana dan QRIS sebagai sarana transaksi. Pemerintah desa bersama mitra terkait perlu meningkatkan kualitas jaringan internet di Desa Jatibatur, terutama di area Wisata Sendang Kun Gerit, untuk mendukung kelancaran transaksi digital. Generasi muda desa dapat dilibatkan sebagai agen literasi digital untuk membantu masyarakat lanjut usia dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Kerja sama dengan bank, koperasi, dan fintech perlu ditingkatkan agar UMKM lebih mudah mendapatkan akses layanan keuangan formal serta memperluas pemanfaatan QRIS. UMKM kuliner, perdagangan, dan jasa di Desa Jatibatur sebaiknya terus mengembangkan produk dan layanan yang relevan dengan kebutuhan wisatawan di Wisata Sendang Kun Gerit, sehingga dapat memperkuat daya tarik wisata berbasis ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprelia, S., & Sarwono, A. E. (2025). Study Literatur : Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 143–150. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.4576>
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran*. <https://www.bi.go.id>.
- Brigham, E. F. , & E. M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice* (Cengage Learning, Ed.; 15th ed.).
- Henrique Diniz, E., Porto de Albuquerque, J., Kemmer Cernev, A., Henrique, E., de Albuquerque, P., & Kemmer, A. (2011). Mobile Money and Payment: a literature review based on academic and practitioner - oriented publications (2001 - 2011). *Proceedings Annual Workshop of the AIS Special Interest Group for ICT in Global Development*. <https://ssrn.com/abstract=2924669><http://aisel.aisnet.org/globdev2011><http://aisel.aisnet.org/globdev2011/7Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2924669>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM 2022*. . Kemenkop UKM.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., Juan, O., & Manihuruk, G. (2025). Copyright @ Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital : Study Literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 5286–5296. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Khotimah, A. K. (2025). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Dan Pencegahan Judi Online Di Kalangan Pelajar Smk Palapa Bandar Lampung Melalui Aplikasi Fintech. *Besiru Jurnan Pengabdian Masyarakat*, 822–827. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i8.1668>.
- Mellani, A., & Putri, N. E. (2024). Sistem Pembayaran Nontunai Berbasis Digital Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.47498/iqtishad.v1i2>

- Muchiballah, Q. N. A., & Wibowo, D. (2023). 5229-Article Text-18223-1-10-20230523. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–5.
- Munzirwan. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 448–457. DOI : 10.63732
- OJK RI. (2023). *ojk.go.id*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M., & Kalla, Z. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan QRIS. In *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 3, Number 2). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Pada UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 344–353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>